

UJI VALIDITAS KONSTRAK TES MINAT INDONESIA MELALUI KOMPONEN MINAT KESEHATAN

TEST OF CONSTRUCTION VALIDITY OF INDONESIAN INTEREST TEST
THROUGH COMPONENT HEALTH INTEREST

Oleh:
Jelpa Periantalo¹

ABSTRAK

Tes Minat Indonesia merupakan alat ukur Psikologi berbasis budaya Indonesia yang telah mendapatkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual dari Dirjen HKI Depkumham Republik Indonesia pada tahun 2015. Hasil tes dapat digunakan untuk peminatan SMA, penjurusan kuliah, pengembangan diri maupun seleksi dan penempatan tenaga kerja. Penelitian bertujuan untuk menguji validitas kontrak Tes Minat Indonesia (TMI) melalui komponen minat bidang kesehatannya. Minat kesehatan terdiri dari minat medis, anatomi manusia, kedokteran gigi, keperawatan, obat-obatan, gizi, kesehatan masyarakat dan mikroorganisme. TMI menggunakan pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban serta ranking dalam metode penskalaan serta model kontrak ortogonal. Subjek penelitian terdiri siswa SMP, siswa SMA serta mahasiswa. Validitas konvergen menunjukkan terdapat korelasi positif minat kesehatan dengan minat sains teknologi ($r_{xy}=0.665$, $p=0.000$; $p < 0.01$; $N=388$). Validitas divergen menunjukkan terdapat korelasi negatif minat kesehatan dengan minat psikis ($r_{xy}=-0.370$, $p=0.000$, $p < 0.01$; $N=390$). Validitas diskriminan menunjukkan tidak ada korelasi minat kesehatan dengan sikap terhadap pelajaran sosial humaniora ($r_{xy}=0.024$, $p=0.747$; $p < 0.05$; $N=177$). Validitas kelompok menunjukkan terdapat perbedaan minat kesehatan mahasiswa ilmu kesehatan dengan mahasiswa ilmu psikis ($t=11.824$; $p=0.00$; $p<0.05$). Mahasiswa ilmu kesehatan memiliki minat lebih tinggi ($M=13.99$; $N=113$) dari mahasiswa Ilmu Psikis ($M=2.63$; $N=76$). Alat ukur telah didukung oleh validitas kontrak yang memuaskan. Penelitian berikutnya untuk menguji validitas kriteria melalui prestasi belajar, kepuasan belajar dan lama studi melalui mahasiswa ilmu-ilmu kesehatan.

Kata Kunci : *Konstrak, Konvergen, Diskriminan, Divergen, Validitas, Ortogonal*

ABSTRACT

Indonesia Interest Test was a psychological test based on Indonesian's culture, had an intellectual copyright from The Departement of Law, Republic of Indonesia in 2015. Test result could be used for high school majoring, university majoring, self development, employee selection and placement. The purpose of research was to examine construct validity from its component of health sciences interest.

¹⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Jambi, Jelp.8487@gmail.com

It was consisted of interest in medical, human anatomy, dentistry, nursing, pharmacy, nutrition, public health and microorganism. It used question with some answered and rating scale format with an orthogonal type of construct. The subjects of research consisted of junior high school, senior high school and university students. Convergent validity showed there was a positive correlation between health interest with science and technology interest ($r_{xy}=0.665$, $p=0.000$; $p < 0.01$; $N=388$). Divergent validity showed there was a negative correlation between health interest and psychological interest ($r_{xy}=-0.370$, $p=0.000$, $p < 0.01$; $N=390$). Discriminant validity showed there was no correlation between health interest and social humanity attitude scale ($r_{xy}=0.024$, $p=0.747$; $p < 0.05$; $N=177$). Group validity showed there was a different of health interest between health science students and psychological science students ($t=11.824$; $p=0.000$). Health science students had a higher interest in health lebih tinggi ($M=13.99$; $N=113$) than psychological science students ($M=2.63$; $N=76$). The test had satisfied construct validity. The next researd was to examine with external criterion, such as: academic achievement, learning satisfaction and length of study

Keywords: *Construct, Convergent, Discriminate, Divergent, Validity, Orthogonal*

PENDAHULUAN

Tes Minat Indonesia merupakan tes psikologi yang berbasis pada budaya Indonesia (Periantalo, 2014). Tes merupakan suatu konstruksi yang berasal dari kegiatan yang ada di Indonesia, komponen berasal dari program studi perguruan tinggi di Indonesia. Pendekatan ini bisa digunakan dalam membangun ‘grounded theory’ (Brouwer, et. al., 2010; Manap et. al., 2013; Periantalo, 2017). Konstruksi tes dimulai pada tahun 2010 yang terinspirasi dari keterbatasan komponen pada RMIB dan Kuder (Periantalo, 2011; 2017). Komponen yang diungkap sebanyak 12, perkembangan minat saat ini yang relatif banyak mengikuti perubahan jaman.

Ketidak praktisan dalam RMIB dan Kuder juga menjadi pemicu dalam konstruksi TMI. Tes tersebut tidak praktis dalam metode pemberian skor, butuh waktu yang tidak sebentar untuk memberikan skor pada tersebut. Pada asesmen psikologis, tes yang digunakan tidak hanya satu tes sehingga dibutuhkan efisiensi waktu sangat perlukan. Efisiensi merupakan salah satu persyaratan tes yang baik (Azwar, 2011; Mc Donnel & Waters, 2010; Periantalo, 2016). Ketidakpraktisan RMIB, dimana subjek harus mengurutkan pilihan dari 1 s.d. 12 dalam 8 jenis pertanyaan. Hal tersebut bisa membuat subjek letih dan terdapat berbagai kemungkinan kesalahan urutan. Ketidakpraktisan Kuder terletak pada pemberian skor dalam menentukan norma, satu per satu skor harus dicek ulang sehingga membutuhkan waktu yang lama. Kedua tes tersebut belum dibuat dalam bentuk digital, masih dalam bentuk manual, lisensi dari alat tes tersebut yang bukan milik orang Indonesia.

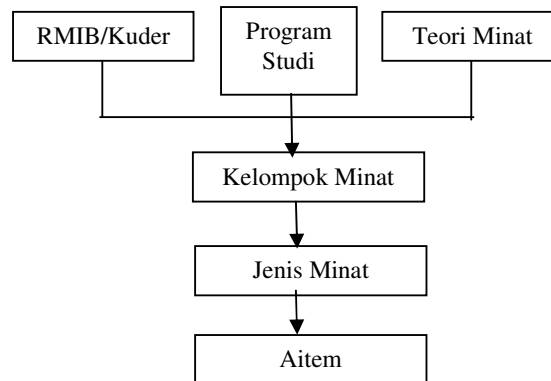
Periantalo (2011) menyimpulkan untuk membuat tes minat yang baru yang berasal dari budaya Indonesia, mengingat sebagian besar tes Psikologi di Indonesia adalah adaptasi (acapkali terjemahan saja). Padahal, Psikologi di Indonesia sudah berumur lebih dari 60 tahun. Tes tersebut memiliki komponen yang komprehensif mengungkap banyak jenis minat, yang sesuai dengan perkembangan jaman. Tes tersebut haruslah mudah dalam pemberian skor dan waktu pengerjaan yang relatif singkat. Azwar (2013) mengatakan salah satu validitas yang perlu dicapai tes Psikologi adalah tujuan dari tes tersebut. Tes yang bagus adalah tes yang sesuai dengan budaya tempat yang akan menggunakannya (Periantalo, 2015; 2016; 2017).

Periantalo (2014) melakukan uji validitas awal terhadap Tes Minat Indonesia tersebut. Terdapat korelasi positif antara minat kesehatan dengan sikap terhadap pelajaran Biologi ($r_{xy} = 0.197$, $p = 0.049$, $N = 100$) dalam uji validitas konvergen. Validitas diskriminan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat kesehatan dengan nilai ujian nasional ($r_{xy} = 0.020$, $p = 0.824$, $N = 104$). Validitas kelompok menunjukkan terdapat perbedaan minat sains teknologi siswa peminatan ilmu alam dengan peminatan ilmu sosial dengan $t = 5,008$; $p = 0,000$. Siswa peminatan ilmu alam memiliki minat kelompok ilmu alam ($M = 15,55$; $N = 86$) lebih tinggi daripada siswa peminatan sosial humaniora ($M = 9,84$; $N = 83$). Terdapat perbedaan minat sosial humaniora antara siswa peminatan ilmu alam dengan ilmu sosial dengan $t = -5,023$; $p = 0,000$. Siswa peminatan ilmu sosial memiliki minat kelompok ilmu sosial ($M = 18,33$; $N = 83$) lebih tinggi dari siswa peminatan ilmu alam ($M = 12,38$; $N = 86$).

Rekomendasi utama dari penelitian uji validitas awal Tes Minat Indonesia adalah melakukan uji validitas lebih lanjut. Uji validitas disarankan untuk menambah lebih banyak subjek dan variasinya. Jumlah subjek yang relatif sedikit menghasilkan kekuatan statistik yang rendah yang dapat menghalangi berbagai temuan penting dalam tes (Bjorck dkk, 2010; Periantalo, 2017). Penelitian dapat menguji apakah ada perbedaan dalam struktur tes melalui berbagai sampel demografisnya (Turner, 2011). Periantalo (2014) menyarankan untuk mengambil subjek siswa SMP, siswa SMA, mahasiswa maupun masyarakat umum. Rekomendasi juga pada metode validitas maupun konstrak yang dilibatkan, validasi tersebut akan menguatkan kekuatan tes dalam mempotret minat individu. Para pengembang tes harus melakukan pengujian secara terus menerus dalam validasi tes. Pengembangan tes bukan sebuah hasil akhir, tetapi sebuah proses (Azwar, 2013; Periantalo, 2015; 2016; 2017; Supratiknya, 2014).

Tes Minat Indonesia dapat digunakan baik keperluan pembelajaran, riset maupun praktis. Tes psikologi dapat digunakan baik untuk penelitian maupun kekuatan praktis dalam mengatasi permasalahan manusia (Ko & Yi; 2011; Turner, 2011; Periantalo, 2015). Tes dapat digunakan bahan pembelajaran Mata Kuliah Psikodiagnostika ‘Tes Minat Bakat’ baik pada level S-1 Psikologi maupun S-2 Profesi Psikologi. Riset yang berhubungan dengan minat bisa menggunakan tes ini sebagai instrumen penelitian. Tes ini bisa menjadi kriteria bagi pengembangan

tes yang lain. Psikolog dapat menggunakannya dalam praktiknya. Hasil tes dapat memberikan rekomendasi dalam pengembangan potensi siswa, peminatan SMA, penjurusan kuliah, seleksi tenaga kerja maupun pengembangan karier karyawan. Periantalo (2015) menjelaskan salah satu karakteristik dari tes yang baik adalah bermanfaat. Berikut ini tahapan penulisan aitem :



Gambar 1. Tahapan Penulisan Aitem

Pemilihan jenis minat ini berawal dari keterbatasan komponen yang ada di dalam RMIB dan Kuder. Perkembangan minat saat ini sangatlah banyak, hal tersebut dapat dilihat dari program studi yang ada di Indonesia. Program studi tersebut mengarah kepada minat tersebut, atas dasar program studi disusunlah kelompok minat tersebut yang sejenis. Kelompok minat terdiri dari beberapa minat yang satu sama lain saling berkaitan. Misalnya: kelompok kesehatan yang terdiri dari medis, keperawatan, obat-obatan, kesehatan masyarakat, dll. Aitem tersebut bersumber dari definisi dari setiap program studi yang ada di Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk menguji validitas lebih lanjut terhadap Tes Minat Indonesia melalui validitas konstruk. Aspek minat bidang kesehatan menjadi konstruk atau variabel untuk diuji validitasnya. Minat kesehatan terdiri dari minat dalam bidang medis, anatomi manusia, keperawatan, gizi, kesehatan masyarakat, kedokteran gigi dan mikrobiologi. Minat kesehatan merupakan komponen pertama dari Tes Minat Indonesia. Program studi ilmu kesehatan khususnya Pendidikan Dokter merupakan program studi favorit di perguruan tinggi. Secara teknis, peneliti berada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sehingga memiliki data tes psikologi mahasiswa sehingga mempermudah dalam penelitian.

METODE

Variabel Penelitian

Variabel utama dari penelitian ini adalah minat bidang kesehatan. Minat bidang kesehatan terdiri dari berbagai jenis minat yang terinspirasi dari program studi yang ada di Indonesia. Konsep minat yang digunakan dalam penelitian adalah konstrak orthogonal, dimana sebuah konstrak terdapat banyak jenis minat. Skor akhirnya dari minat tersebut adalah skor dari jenis-jenis minat, bukan skor total minat secara umum. Minat bidang kesehatan dalam terdiri dari minat:

1. Medis : Menyenangi kegiatan **kedokteran** seperti: pengenalan - pencegahan maupun pengobatan penyakit, pertolongan pertama pada kecelakaan ringan maupun penggunaan alat-alat kedokteran (stetoskop, tensimeter, termometer).
2. Anatomi Manusia : Menyenangi sesuatu berhubungan dengan **Anatomi (Tubuh) Manusia**, seperti: kekebalan tubuh, peredaran darah, organ tubuh dalam manusia. Terwujud dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bereksperimen maupun melakukan penelitian.
3. Keperawatan : Menyenangi kegiatan berhubungan **Perawatan Tubuh Manusia**, tercermin pada mengetahui bagaimana merawat tubuh jika sakit, bisa memberikan rekomendasi jika (demam, pileks, batuk), memahami bagaimana membuat tubuh supaya sehat dan segar.
4. Obat-Obatan : Menyenangi sesuatu yang berhubungan dengan **Obat-Obatan**, seperti: antibiotik, bahan-bahan dijadikan obat maupun khasiat dari rempah. Hal ini tercermin dalam kegiatan mempelajari, berdiskusi maupun melakukan penelitian.
5. Ilmu Gizi : Menyenangi sesuatu berhubungan dengan **Gizi/Nutrisi** bagi tubuh, tercermin pada mempelajari, berdiskusi maupun berkesperimen tentang kandungan (protein, vitamin, omega 3, karbohidrat, zat besi) dari sayuran, daging maupun buah-buahan.
6. Kesehatan Masyarakat : Menyenangi kegiatan berhubungan dengan **Kesehatan Publik**, seperti: kebersihan lingkungan, keselamatan kerja, konsumsi air-buah-sayuran, kesadaran hidup sehat. Terwujud dalam kegiatan mempelajari, berdiskusi maupun mengkampanyekannya.
7. Kedokteran Gigi : Menyenangi sesuatu berhubungan dengan **Kesehatan Gigi, Gusi maupun Mulut**, tercermin pada mengenali, mencegah, mengobati penyakit gigi dan mulut, membuat gigi sehat- kuat - bersih serta pengetahuan akan alat-alat kedokteran gigi.
8. Mikrobiologi : Menyenangi sesuatu berhubungan **Mikrobiologi (Organisme)**, seperti: bakteri, virus, kromoson, mikroba, sel. Hal ini tercermin pada kegiatan mempelajari, berdiskusi maupun melakukan suatu penelitian

Metode Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah Tes Minat Indonesia (Periantalo, 2014). Tes memiliki properties psikometris yang cukup bagus berdasarkan penelitian sebelumnya. Tes terdiri dari 99 minat yang terinspirasi dari program studi yang ada di Indonesia. Minat-minat tersebut dikelompokkan dalam kelompok minat. Kelompok minat merupakan rumpun ilmu

atau kemiripan materi perkuliahan dari program studi yang ada di Indonesia. Minat yang spesifik digunakan untuk mempermudah dalam memberikan rekomendasi jurusan kuliah maupun pengembangan diri subjek. Berikut ini contoh aitem tes minat :

1. Minat Medis

*mempelajari cara mengenali - mengobati suatu penyakit.
ingin belajar penggunaan stetoskop, tensimeter, termometer.
mengikuti pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan.*

2. Minat Anatomi Manusia

*Menghadiri seminar tentang sistem kekebalan tubuh manusia.
Mempelajari sistem saraf, reproduksi, dan pernapasan manusia.
Bisa menjelaskan fungsi jantung, paru-paru, ginjal, dan usus manusia.*

3. Minat Keperawatan

*Mengikuti pelatihan cara merawat orang sakit.
Bisa menjelaskan yang dilakukan jika ada yang demam.
Senang mempelajari kiat agar tubuh menjadi sehat dan bugar.*

Aitem di atas merupakan contoh dari aitem dari tiga jenis minat : medis, anatomi manusia dan keperawatan. Pada minat medis, orang yang menyenangi sesuatu berhubungan dengan medis akan senang mempelajari sesuatu berhubungan penyakit, alat-alat medis maupun mengikuti pelatihan berhubungan minat tersebut. Hal tersebut pun terjadi pada orang yang senang dengan sesuatu berhubungan dengan anatomi manusia dan keperawatan.

Selanjutnya, dilakukan Uji Validitas Diskriminan. Skala sikap terhadap Pelajara Sosial Humaniora digunakan dalam validitas diskriminan dan memiliki properties psikometris yang bagus (Periantalo dkk, 2013). Skala tersebut dipilih dengan asumsi bahwa minat ilmu kesehatan tidak memiliki hubungan dengan sikap tersebut. Minat ilmu kesehatan berkaitan dengan kesukaan terhadap suatu kelompok ilmu kesehatan, sikap terhadap pelajaran merupakan evaluasi terhadap suatu materi pelajaran. Minat ilmu kesehatan dan sikap terhadap pelajaran memiliki komponen yang berbeda pula, diasumsikan tidak memiliki hubungan (Periantalo, 2016). Skala terdiri dari empat komponen pelajaran, yaitu: Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi. Setiap komponen tersebut terdiri dari tiga aitem sehingga total aitem sebanyak 12 aitem sehingga berdampak pada efisiensi pelaksanaan. Terdapat korelasi positif di antara komponen skala tersebut sehingga memberikan validitas konvergen. Analisis faktor mengkonfirmasi tiga faktor pembentuk skala tersebut sehingga memberikan aitem terbaik pada alat ukur. Faktor tersebut adalah evaluasi, potensi dan aktivitas. Koefisien reliabilitas metode tes parallel sebesar 0.939. Indeks diskriminasi aitem skala tersebut $D > 4.00$ sehingga memiliki kemampuan pembeda yang bagus.

Adapun metode pemberian skor untuk Tes Minat Indonesia, subjek diminta untuk memilih tujuh dari 99 pilihan minat dan memberikan ranking pada pilihan. Ranking pertama merupakan pilihan minat yang paling disenangi dan mendapatkan skor 7. Ranking dua merupakan minat nomor dua paling disenangi dan mendapatkan nilai 6. Ranking tiga merupakan minat nomor tiga yang paling disenangi dan mendapatkan skor 5. Sementara, ranking tujuh merupakan minat yang ketujuh yang disenangi serta mendapatkan skor 1. Contoh pemberian skor dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Contoh Pemberian Skor

Kode	Jenis Minat	Ranking	skor	Kelompok	Skor Kelompok
1	Medis	1	7	Kesehatan	
3	Keperawatan	3	5	Kesehatan	15
4	Gizi	5	3	Kesehatan	
17	Oseanografi	4	4	Ilmu alam	4
51	Teologi	6	2	Psikis	
52	Psikologi	2	6	Psikis	
76	Antropologi	7	1	Sosial	1

Data di atas merupakan contoh pemberian skor dalam Tes Minat Indonesia. Setiap minat memiliki kode masing-masing, skor yang digunakan dalam uji statistik adalah skor dari kelompok minat tersebut. Subjek tersebut memiliki skor minat kesehatan sebesar 15, minat ilmu alam sebesar 4, minat ilmu psikis sebesar 8 dan minat ilmu sosial sebesar 1. Dalam uji validitas ini, kelompok minat kesehatan dan kelompok minat psikis yang digunakan skor.

Subjek

Subjek dalam uji validitas konvergen sebanyak 388 subjek (Siswa SMP = 112, Siswa SMA = 87, Mahasiswa = 189). Subjek dalam uji validitas divergen sebanyak 390 subjek (Siswa SMP = 110, Siswa SMA = 91, Mahasiswa = 189). Subjek dalam uji validitas diskriminan sebanyak 177 orang (Pendidikan Dokter = 61, Ilmu Keperawatan = 6 orang, Ilmu Kesehatan Masyarakat = 49, Psikologi = 40, Bimbingan Konseling = 29). Subjek dalam validitas kelompok sebanyak 189 mahasiswa (Pendidikan Dokter = 63, Ilmu Keperawatan = 6 orang, Ilmu Kesehatan Masyarakat = 44, Psikologi = 45, Bimbingan Konseling = 31).

Data siswa SMP didapatkan melalui data tes Psikologi seleksi siswa baru di sebuah sekolah swasta. Data siswa SMA berasal tes penjurusan kuliah yang penulis adakan. Data mahasiswa berasal dari tes psikologi mahasiswa baru. Data dari mahasiswa Pendidikan Dokter, Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat didapat melalui hasil Tes Psikologi Mahasiswa Baru. Data mahasiswa Psikologi didapat melalui tes Psikologi yang diberikan penulis saat mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan tes Psikologi.

Metode Analisis Data

Terdapat dua metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: uji korelasi dan perbedaan. Uji korelasi digunakan untuk dalam uji validitas konvergen, divergen dan diskriminan dimana LOS yang digunakan adalah 0,05 dan 0,01. Uji validitas konvergen menghasilkan korelasi positif, validitas divergen menghasilkan korelasi negatif dan diskriminan tidak berkorelasi. Uji beda dilakukan melalui teknik t test independent sample untuk melihat perbedaan di antara dua kelompok yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Konvergen

Validitas konvergen menguji korelasi antara dua konstruk yang relatif sejalan yang harus memiliki korelasi positif (Periantalo, 2014; Mc Donnel & Waters, 2010; Widhiarso, 2010). Minat ilmu kesehatan dengan minat sains teknologi diuji dalam validitas konvergen ini. Minat ilmu kesehatan merupakan bagian dari minat sains teknologi dan seharusnya berkorelasi positif. Kelompok besar dari minat tersebut adalah kelompok sains dan teknologi yang terdiri dari: ilmu kesehatan, ilmu Pertambangan, Ilmu Permesinan, Ilmu Kelautan, dll. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Korelasi antara Minat Ilmu Kesehatan dengan Minat Sains Teknologi

	Minat Sains Teknologi
Minat Ilmu Kesehatan	r=.665 p=.000 N=388

Data menunjukkan terdapat korelasi positif antara minat ilmu kesehatan dengan minat sains teknologi ($r=0.665$; $p=0.000$; $N=388$). Semakin tinggi skor subjek pada minat ilmu kesehatan, semakin tinggi skor subjek pada minat sains teknologi. Semakin rendah skor subjek di bidang ilmu kesehatan, semakin rendah minat subjek pada ilmu sains teknologi. Hipotesis didukung oleh data, terdapat korelasi positif antara dua konstruk yang setara. Data memberikan validitas konvergen pada Tes Minat Indonesia melalui minat ilmu kesehatan.

Validitas Divergen

Validitas divergen menguji korelasi dua konstruk yang berlawanan dan menunjukkan korelasi negatif. Semakin tinggi skor suatu konstruk, semakin rendah skor konstruk yang lain; semakin rendah skor suatu konstruk, semakin tinggi skor konstruk yang lain. Penelitian menggunakan aspek minat ilmu kesehatan dengan ilmu psikis. Minat kesehatan berkaitan dengan kesehatan fisik yang bisa diobservasi secara langsung. Sementara, minat psikis berkaitan dengan

kesehatan mental yang tidak bisa diobservasi secara langsung. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Korelasi Minat bidang Kesehatan dengan bidang Psikis

	Minat bidang Psikis
Minat bidang Kesehatan	r=-.370 p=.000 N=390

Data menunjukkan adanya korelasi negatif antara minat ilmu kesehatan dengan minat ilmu psikis ($r=-0.370$; $p=0.000$; $N=390$). Semakin tinggi skor subjek pada minat ilmu kesehatan, semakin rendah skor pada minat psikis. Semakin rendah minat subjek pada ilmu kesehatan, semakin tinggi minat subjek pada ilmu psikis. Subjek yang menyenangi sesuatu berhubungan dengan gizi, obat-obatan, keperawatan, mikroorganisme memiliki kecenderungan kurang menyukai sesuatu yang berhubungan dengan minat psikis, seperti: filsafat, teologi, psikologi, manajemen, komunikasi.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menguji korelasi antara dua konstruk atau variabel yang tidak berhubungan. Korelasi harus menunjukkan tidak adanya korelasi karena berasal dari latar belakang teori yang berbeda (Azwar 2011; Periantalo, 2015; Sing & Jha, 2010). Validitas diskriminan diuji antara minat ilmu kesehatan dengan sikap terhadap pelajaran sosial humaniora. Baik konstruk maupun komponen alat ukur tersebut merupakan hal yang berbeda. Skala sikap yang diujikan validitas tersebut memiliki properti psikometris yang bagus (Periantalo dkk, 2017). Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4

Tabel 4. Korelasi antara Minat Ilmu Kesehatan dengan sikap terhadap Pelajaran Sosial

Variabel	r	p	N
Ekonomi	.047	(p=.534)	177
Sosiologi	.036	(p=.631)	177
Sejarah	-.002	(p=.983)	177
Geografi	-.003	(p=.972)	177

Ilmu Sosial	.024	(p=.747)	177
-------------	------	----------	-----

Data menunjukkan tidak adanya korelasi antara minat ilmu kesehatan dengan sikap terhadap pelajaran sosial humaniora. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya minat siswa terhadap minat ilmu kesehatan tidak bisa memberikan informasi tentang positif atau negatif sikap siswa terhadap pelajaran ilmu sosial. Minat ilmu kesehatan tidak memiliki hubungan dengan sikap terhadap pelajaran Ekonomi, Sosiologi, Sejarah maupun Geografi. Secara logika, variabel tersebut seharusnya tidak berkorelasi karena memiliki konstruk dan komponen yang berbeda. Minat kesehatan merupakan kecenderungan dalam menyukai suatu topik, kegiatan atau benda yang berhubungan dengan kesehatan. Minat kesehatan terdiri dari medis, anatomi manusia, keperawatan, kesehatan masyarakat, gizi, kedokteran gigi dan mikroorganisme. Sementara, sikap terhadap pelajaran mengacu kepada persepsi positif atau negatif terhadap pelajaran di sekolah yang terdiri dari Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi.

Validitas Kelompok

Validitas kelompok konfirmasi karakteristik pengukuran psikologi melalui karakteristik suatu kelompok. Kelompok yang seharusnya memiliki karakteristik alat ukur tersebut harus memiliki karakteristik tersebut. Sementara kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kelompok tersebut memang tidak memiliki karakteristik tersebut. Ada dua kelompok utama dalam uji validitas ini: mahasiswa kelompok ilmu kesehatan dan kelompok ilmu psikis. Kelompok ilmu kesehatan terdiri dari program studi : kedokteran, keperawatan dan kesehatan masyarakat. Sementara, kelompok ilmu psikis terdiri dari Psikologi dan Bimbingan Konseling. Secara logika, mahasiswa ilmu kesehatan akan memiliki minat yang lebih tinggi dari mahasiswa psikis pada minat bidang kesehatan. Sebaliknya, mahasiswa Ilmu Psikis memiliki minat yang lebih tinggi pada psikis daripada mahasiswa Ilmu Kesehatan. Hasilnya dapat di lihat dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5. Uji Beda Minat Kesehatan dan Minat Psikis

Kelompok	Minat Kesehatan		Minat Psikis	
	M	SD	M	SD
Ilmu Kesehatan (N = 113)	13.99	7.610	2.63	4.252
Ilmu Psikis (N = 76)	6.13	4.922	9.46	6.596
t test	t = 11.824; p=.000		t = -3.968; p=.000	

Uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat kesehatan antara mahasiswa Ilmu Kesehatan dengan Mahasiswa Ilmu Psikis (t=11,824; p=.000.) dalam minat kesehatan. Mahasiswa ilmu kesehatan memiliki skor yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu psikis pada minat bidang kesehatan. Terdapat juga perbedaan minat psikis antara mahasiswa ilmu kesehatan dengan mahasiswa ilmu Psikis (t=11.824; p=000). Mahasiswa ilmu psikis memiliki minat yang lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu kesehatan pada minat psikis. Kelompok yang

seharusnya memiliki karakteristik dikonfirmasi melalui data dan kelompok yang tidak memiliki karakteristik juga dikonfirmasi oleh data. Data memberikan validitas kelompok bagi Tes Minat Indonesia melalui aspek bidang ilmu kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperkuat validitas konstrak Tes Minat Indonesia melalui aspek bidang kesehatan. Terdapat korelasi positif antara konstrak yang relatif sama dalam uji validitas konvergen, minat ilmu kesehatan merupakan bagian dari minat sains teknologi. Terdapat korelasi negatif antara dua konstrak yang berlawanan dalam uji validitas divergen, minat ilmu kesehatan merupakan kebalikan dari ilmu psikologi. Tidak ada korelasi antara konstrak yang mengungkap hal yang berbeda, minat ilmu kesehatan dengan sikap terhadap pelajaran sosial humaniora merupakan dua hal yang berbeda. Mahasiswa ilmu kesehatan memiliki minat yang lebih tinggi pada ilmu kesehatan dari mahasiswa ilmu Psikis. Untuk mendapatkan validitas yang lebih kuat, penelitian disarankan untuk melakukan uji validitas kriteria baik secara konkuren maupun prediktif. Uji validitas bisa menggunakan prestasi belajar, kepuasan belajar dan lama studi pada jurusan ilmu kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Dasar-dasar psikometri*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Periantalo, J. (2011). *Laporan praktek kerja profesi psikologi tingkat SMAN 9 Yogyakarta*. (Laporan praktik tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Periantalo, J. (2014). *Pengantar tes psikologi : Diktat kuliah pengantar psikodiagnostika*. Universitas Jambi, Jambi.
- Periantalo, J. (2014, Desember). *Penyusunan tes minat Indonesia sebagai upaya pengembangan diri generasi muda Indonesia*. Presented at Temu Ilmiah Nasional 2014 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Periantalo, J., Fadzlul & Saputra, N. E. (2014). Konstruksi skala sikap terhadap pelajaran Matematika dan Sains. *Jurnal Edu Sains Universitas Jambi* 3 (2), 36-45.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: asyik, mudah dan bermanfaat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Periantalo, J. (2015). *Validitas alat ukur psikologi: Aplikasi Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Periantalo, J. & Fadzlul (2016). Penyusunan skala sikap terhadap pelajaran dasar sebagai upaya optimalisasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sosial Humaniora*, 18 (2), 23-33.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2017). *Statistika Dasar untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2017). Propertis Psikometris Skala Sikap Terhadap Pelajaran Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Perilaku* (2), 98-109.
- Periantalo, J., & Azwar, S. (2017). Pengembangan skala kepribadian siswa SMA dari tipologi kepribadian Jung dan Myers-Briggs. *Jurnal Sains Sosio Humaniora 1* (2), 191-207.
- Periantalo, J. (2017). Uji validitas kontrak Tes Minat Indonesia melalui aspek minat ilmu psikis. *Psycho Idea* 15 (1), 9-17.
- Turner, E. A. (2011). The parental attitude toward psychological services inventory: adaptation and development of an attitude scales. *Community Mental Health Journal*. DOI 10.1007/s10597-011-9432-7.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma.
- Widhiarso, W. (2010). *Konstrak psikologis*. Diunduh dari <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/>.
- Widhiarso, W. (2010). *Validitas isi*. Diunduh dari <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/>.
- Widhiarso, W. (2010). *Validitas kontrak*. Diunduh dari <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/>.
- Widhiarso, W. (2010). *Validitas kriteria*. Diunduh dari <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/>.